

PEROLEHAN BUKTI AUDIT BERDASARKAN STANDAR AUDIT 570 DAN 580 UNTUK MENDUKUNG OPINI AUDIT

Intan Utami

Intanutami1738@gmail.com

Sugeng Praptoyo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out and evaluate standard audit of 570 and 580 on audit opinion. While, the population was one of bankrupt companies which was audited by KAP Chatim Atjeng Sugeng and partners. Moreover, the research was descriptive-qualitative. Furthermore, the research result concluded audit opinion was recognized as qualified opinion in focused of going concern. Additionally, the financial statement which had been arranged was expected to be continued regularly by companies. Meanwhile, going concern was interrupted as having seen audit evidence for short-term (liquidity), long-term (solvability) and profit capital (ROA and ROE). However, since there was no management's plan in dissolving companies, the opinion of short them (1 year) could be still considered for their operational. From those analysis, it could be concluded that auditor was in certain with substantial doubt of the companies performance in continuing life sustainability for normal period (1 year). Therefore, some information about management's plan in reducing the effect from condition or event needed to be gained. In addition, the result of financial statement arrangement, which was about management audit evidence for its written representation showed auditors had fulfilled their responsibility of arranging financial statement in accordance with the existence of reporting framework.

Keyword: standard audit of 570, standard audit of 580, sustainability of companies business, written representation, audit opinion

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengevaluasi standar audit 570 dan standar audit 580 terhadap opini audit. Obyek yang diteliti adalah salah satu perusahaan yang diaudit KAP Chatim Atjeng Sugeng dan Rekan yang mengalami kerugian. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif. Penulis menggunakan teknik analisis deskriptif, karena menggambarkan secara apa adanya objek yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian bahwa opini audit adalah Wajar Dengan Pengecualian penekanan pada suatu hal kelangsungan usaha (*Going Concern*). Laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen dengan anggapan perusahaan akan melanjutkan usahanya secara berkelanjutan. *Going Concern* terganggu, dengan melihat bukti audit tentang kelangsungan jangka pendek (likuiditas), jangka panjang (solvabilitas), saldo laba (ROA dan ROE). Namun karena tidak ada rencana manajemen perusahaan untuk membubarkan perusahaan tersebut, maka opini tersebut untuk jangka pendek (1 tahun), masih bisa dipertimbangkan operasional perusahaan. Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa auditor yakin ada keraguan substansial tentang kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan hidup untuk jangka waktu yang wajar (1 Tahun), sehingga harus memperoleh informasi tentang rencana manajemen yang dimaksudkan untuk mengurangi dampak dari kondisi atau peristiwa. Hasil penyusunan laporan keuangan mengenai perolehan bukti audit dari manajemen atas representasi tertulis yaitu auditor telah memenuhi tanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan kerangka pelaporan yang berlaku.

Kata Kunci: standar audit 570, standar audit 580, kelangsungan usaha perusahaan, representasi tertulis, opini audit.

PENDAHULUAN

Pasar modal digunakan investor sebagai alat untuk menggambarkan kondisi suatu keuangan perusahaan melalui laporan keuangan dalam mengambil risiko untuk keputusan bisnis. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan serta perubahan posisi keuangan suatu entitas bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Kondisi keuangan perusahaan dari suatu laporan keuangan perusahaan, sebelum laporan tersebut dilakukan penerbitannya pada publik maka diperlukan untuk memperoleh keyakinan yang memadai dari auditor yaitu untuk memastikan apakah laporan keuangan tersebut yang dikerjakan bebas dari kesalahan untuk penyajian material. Karena ketika auditor salah menyatakan opini audit maka risiko bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*investor, lender, vendor*) untuk tahu akan suatu informasi kondisi perusahaan akan salah pula saat melakukan pengambilan keputusan bisnis.

Opini audit mempunyai dua jenis yakni opini audit tanpa modifikasi (*unmodified opinion*) juga opini audit dengan modifikasi (*modified opinion*). Menurut SA 700 (IAPI, 2013) sebuah opini audit tanpa modifikasi, opini berikut dinyatakan oleh auditor saat laporan keuangan untuk suatu perusahaan bebas dari salah saji material serta sesuai pada kerangka pelaporan keuangan yang sudah berlaku. Sementara itu, opini audit dengan modifikasi ini dinyatakan oleh auditor saat laporan keuangan untuk suatu perusahaan terdapat salah saji material serta tidak sesuai pada kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

Kelangsungan usaha suatu entitas bisnis selalu dikaitkan dengan peran penting manajemen entitas bisnis dalam *me-manage* entitas tersebut agar dapat terus *survive* sehingga pertanggungjawaban pertama dibebankan pada peranan manajemen namun pertanggungjawaban juga melebar pada auditor entitas terkait. Auditor memiliki suatu tanggung jawab untuk mengevaluasi status kelangsungan hidup perusahaan dalam setiap pekerjaan auditnya (Fanny dan Saputra, 2005). Auditor, melalui opininya yang terangkum dalam laporan audit mulai diminta tanggung jawabnya untuk mengungkap kelangsungan usaha entitas (*going concern*). Menurut Standar Audit (SA) 570 (IAPI, 2013) yang mengatur tentang bukti audit mengenai kelangsungan usaha, dimana auditor memiliki pertanggungjawaban guna mengungkapkan kelangsungan usaha suatu perusahaan kepada opini audit. Opini audit yang melakukan pengungkapan kelangsungan usaha berikut tergolong pada jenis opini audit tanpa modifikasi dengan paragraf penekanan sebuah perihal. Kondisi ataupun peristiwa ini yang menyebabkan auditor memberi penekanan untuk sebuah perihal tentang keberlangsungan usaha, yang di antaranya ketidakmampuan perusahaan guna melakukan pelunasan pada kreditur di tanggal jatuh tempo (*debt default*). Tidak mampunya manajemen ketika melakukan pengelolaan operasional perusahaannya yang berkaitan pada kondisi keuangan perusahaan yang merugi secara signifikan hingga dapat memberikan pengaruh pada modal kerja perusahaan, perkara hukum yang ditemui entitas perubahan perundang-undangan (SA 570 dalam IAPI, 2013).

Auditor selain bertanggung jawab atas kelangsungan usaha suatu perusahaan juga bertanggung jawab atas representasi tertulis atas tata kelola pada audit atas laporan keuangan. Representasi tertulis adalah suatu pernyataan tertulis yang diberikan oleh manajemen kepada auditor untuk mengkonfirmasi mengenai hal-hal tertentu atau untuk mendukung audit lain (IAPI SA 580, 2013). Oleh karena itu sebagai bukti bahwa auditor telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan kerangka pelaporan mengenai keuangan yang berlaku, pihak manajemen akan memberi representasi tertulis pada auditor. Representasi tertulis ialah sumber bukti audit yang penting, karena apabila manajemen tak memberi ataupun bahkan memodifikasi representasi tertulis yang telah diminta, maka perihal berikut memberikan indikasi peluang terdapat satu ataupun lebih isu yang signifikan. Di sisi lain, representasi tertulis yang diminta oleh auditor dapat mendorong manajemen untuk mempertimbangkan permasalahan lebih teliti yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas

representasi yang diberikan kepada auditor, dibandingkan dalam memberikan representasi secara lisan.

Representasi tertulis yang merupakan surat keterangan berisikan pengakuan serta pemahaman yang sudah terdapat kesepakatannya dengan manajemen mengenai pertanggungjawaban menurut beberapa syarat perikatan audit yang berisikan konfirmasi bahwasanya auditor sudah melakukan pemenuhan pada hal-hal yang telah disebutkan. Auditor juga dapat meminta manajemen untuk mengkonfirmasi ulang pengakuan dan pemahaman mereka terhadap tanggung jawab auditor dalam representasi tertulis. Hal ini dapat terjadi dalam yurisdiksi tertentu, seperti halnya: (1) Pihak manajemen yang menandatangani ketentuan perikatan audit telah tak lagi mempunyai tanggung jawab yang relevan dalam perusahaan, (2) Ketetapan perikatan audit dilakukan persiapannya di tahap sebelumnya, (3) Perubahan kondisi lain yang membuat auditor meminta pengakuan ulang menjadi tepat untuk dilakukan.

Auditor selalu memandang penting sebuah peristiwa yang terjadi pada perusahaan, sehingga tanggal laporan representasi tertulis wajib dibuat sedekat mungkin yang tak melebihi tanggal laporan auditor atas laporan keuangan, karena ketika tanggal tidak tertera pada representasi tertulis maka opini auditor tak bisa dinyatakan serta juga laporan pengauditan yang dilakukan tak bisa diberikan tanggal pembuatan. Representasi tertulis juga tidak dapat digantikan oleh pernyataan manajemen atas kepatuhannya pada peraturan perundang-undangan, ataupun mengenai persetujuan atas laporan keuangan, dan hak tersebut tidak akan meyakinkan auditor akan representasi tertulis yang dibutuhkan telah dengan secara sadar dibuat.

Representasi tertulis yang telah dimodifikasi ketika setelah diberikan kepada auditor akan mempengaruhi sedikit banyak akan penilaian auditor, seperti menyatakan bahwa manajemen percaya akan pelaporan auditor, tetapi auditor menambahkan bahwa manajemen tidak mematuhi material pada ketentuan tertentu pada kerangka pelaporan keuangan yang berlaku, walaupun laporan keuangan sudah dilakukan penyusunannya serta tersaji sesuai dengan kerangka itu sendiri. Sehingga jika terjadi hal tersebut auditor dapat memberikan kesimpulan bahwasanya manajemen sudah melakukan penyediaan representasi tertulis yang tidak layak, akan tetapi hal ini akan memiliki pengaruh yang cukup signifikan, sehingga auditor wajib melakukan pertimbangan ketidakpatuhan itu dalam penulisan opini pada laporan auditnya menurut SA 705.

Pada penelitian ini menekankan atau membatasi pembahasan mengenai Perolehan Bukti Audit Berdasarkan Standar Audit 570 tentang Kelangsungan Usaha dan Standar Audit 580 tentang Representasi Tertulis untuk Mendukung Opini Audit. Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) CASR dikarenakan telah memberikan jasa profesional di banyak sektor, diantaranya perdagangan, industri, perbankan, kontrak bagi hasil, perkebunan, konstruksi, dan juga sektor publik, dan memberi keyakinan bahwa dapat memenuhi komitmen tersebut.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang dikemukakan sebagai berikut: (1) Bagaimana implementasi standar audit 570 perolehan bukti audit tentang *Going Concern* dalam mendukung opini audit?, (2) Bagaimana implementasi standar audit 580 tentang Representasi Tertulis dari manajemen dalam mendukung opini audit?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mengevaluasi penerapan standar audit 570 tentang kelangsungan usaha dalam mendukung opini audit dan untuk mengkaji dan mengevaluasi penerapan standar audit 580 tentang representasi tertulis dalam mendukung opini audit.

TINJAUAN TEORITIS

Opini Audit

Opini audit ialah suatu laporan yang diberi oleh individu akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang tersaji pada perusahaan

(Ardiyos, 2007). Untuk memberikan dukungan pada penilaian audit maka perlunya dilakukan penilaian risiko dalam bisnis klien yang seperti dituliskan dalam SA (315.15, 2013) yang menyatakan bahwa auditor memang wajib mendapatkan sebuah pemahaman mengenai apakah entitas ini mempunyai sebuah tahapan guna melakukan identifikasi risiko bisnis yang relevan pada tujuan pelaporan, melakukan estimasi signifikan risiko, serta memberikan keputusan akan suatu tindakan yang mengatasi risiko itu sendiri. Kewajaran laporan keuangan itu menjadi pertimbangan auditor ketika melakukan penerbitan opini audit. Auditor mengamati wajar ataupun tidaknya suatu laporan keuangan yang dapat dilihat dari segala perihal yang berhubungan dengan material serta kepatuhan pada kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Auditor wajib melakukan evaluasi laporan keuangan yang wajar ataupun tak wajar melalui menggunakan pertimbangan di antaranya ialah penyajian, struktur, serta isi laporan keuangan yang secara keseluruhan tergolong dalam catatan atas laporan keuangan yang sanggup memberikan cerminan akan transaksi serta peristiwa yang terjadi dengan suatu perusahaan.

Berdasarkan IAPI SA (705, 2013) auditor harus dapat menyatakan opini tanpa modifikasi laporan keuangan apabila auditor menyimpulkan jika laporan keuangan yang dilakukan penyusunannya telah sesuai dengan kerangka laporan keuangan yang berlaku, tetapi apabila laporan keuangan yang disusun sesuai memiliki hasil tidak wajar, maka auditor wajib melakukan diskusi mengenai perihal itu sendiri dengan manajemen serta bergantung pada ketentuan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku serta bagaimanakah perihal tersebut teratasi, wajib melakukan penentuan apakah perlu guna dilakukan modifikasi opini pada laporan auditor. Auditor harus memodifikasi opini dalam laporan auditor apabila menyimpulkan bahwa, berdasarkan bukti audit yang diperoleh laporan keuangan secara keseluruhan tidak bebas dari kesalahan penyajian material dan auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material. Ketika pelaporan keuangan disusun dengan secara lengkap dengan menyertakan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan semua catatan kaki serta penjelasan yang sesuai pada sebuah kerangka kepatuhan, auditor tak diwajibkan guna melakukan evaluasi apakah laporan keuangan mencapai penyajian wajar. Akan tetapi apabila ada kondisi yang amat jarang terjadi auditor dapat memberikan kesimpulan bahwasanya laporan keuangan tersebut menyesatkan maka auditor wajib melakukan diskusi akan perihal tersebut dengan manajemen ataupun pihak yang memiliki pertanggungjawaban atas tata kelola sesuai yang mana posisi tersebut memiliki tanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku tentang bagaimana penyelesaian yang diinginkan. Sehingga auditor harus menentukan apakah dan bagaimana mengkomunikasikan hal tersebut dalam laporan auditor (SA: 700).

Standar Audit 570 dalam Perolehan Bukti Audit tentang *Going Concern*

Standar audit 570 adalah standar yang mengatur tentang tanggung jawab auditor pada audit atas laporan keuangan yang berhubungan dengan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen pada disusunnya laporan keuangan. Laporan keuangan ini memiliki tujuan umum yang dilakukan penyusunannya atas sebuah basis kelangsungan usaha, kecuali manajemen yang memiliki maksud guna melakukan likuidasi suatu entitas ataupun melakukan pemberhentian operasionlanya, ataupun tak mempunyai alternatif yang realisasi selain dapat melaksanakan tindakan itu sendiri. Penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Beberapa kerangka pelaporan keuangan mengandung suatu ketentuan eksplisit bagi manajemen untuk membuat suatu penilaian

spesifik atas kemampuan suatu entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika penggunaan asumsi kelangsungan usaha tidak tepat, aset dan liabilitas dicatat atas dasar suatu entitas yang akan mampu untuk merealisasikan asetnya dan melunasi liabilitasnya dalam kegiatan normal bisnisnya (IAPI SA 570, 2013). Jika suatu laporan keuangan yang telah dilakukan penyusunannya menurut basis kelangsungan usaha, namun berdasarkan pertimbangan auditor terhadap penggunaan asumsi kelangsungan usaha pada suatu laporan keuangan oleh manajemen tak tepat dengan aturan yang berlaku maka auditor dapat menyatakan sebuah opini tidak wajar. Apabila pengungkapan yang memadai tak tercantum pada suatu laporan keuangan maka auditor dapat menyatakan sebuah opini wajar dengan pengecualian ataupun opini tidak wajar, sesuai dengan keadaannya menurut Standar Audit 705. Auditor hendaknya dapat menyatakan pada suatu laporan auditor bahwasanya ada ketidakpastian material yang mengakibatkan keraguan yang signifikan atas kemampuan entitas guna mempertahankan kelangsungan usahanya. Apabila manajemen tak bersedia membuat penilaiannya jika diminta untuk melaksanakan hal tersebut oleh auditor maka auditor tersebut yang wajib melakukan pertimbangan implikasinya pada laporan auditor (IAPI SA 570, 2013).

Opini Audit Terkait *Going Concern*

Opini audit menurut Ardiyos (2007) adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang telah diaudit. Opini audit terkait *going concern* ialah opini audit melalui paragraf yang menekankan sebuah perihal tentang kelangsungan usaha pada masa mendatang (IAPI SA 706, 2013). Auditor akan bertanggung jawab guna mendapatkan bukti-bukti audit yang cukup, tepat, memberikan kesimpulan atau kondisi keuangan pada perusahaan, dan memberikan saran yang tepat bagi manajemen yang bersangkutan dengan kelangsungan usaha jika perusahaan tersebut mengalami ketidakpastian akan kelanjutan usaha di masa yang akan datang (IAPI SA 570, 2013). Auditor independen dalam mengeluarkan opini berdasarkan hasil laporan keuangan yang telah diperiksa, auditor dalam memberikan opini diharuskan dapat memberikan opini dalam kelangsungan hidup usaha perusahaan yang diperiksanya. *Going Concern* merupakan anggapan dasar dalam menyusun laporan keuangan, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (Standar Akuntansi Keuangan, 2007).

Auditor memiliki tanggung jawab untuk mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah dilakukan audit. Opini *going concern* merupakan suatu informasi yang penting dan dibutuhkan bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, karena dengan adanya opini tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan. Opini audit memodifikasi mengenai *going concern* adalah opini audit yang didasari oleh pertimbangan auditor, dengan adanya sebuah ketidakpastian material yang berkaitan dengan peristiwa ataupun memiliki kondisi yang baik, secara individual ataupun kolektif yang bisa menyebabkan keraguan secara signifikan atas kemampuan entitas pada mempertahankan kelangsungan usahanya (IAPI SA 570, 2103). Mengacu pada *Statement On Auditing Standar No. 59* (AICPA, 1998) dalam Januarti (2009), auditor harus memutuskan apakah mereka yakin bahwa perusahaan klien akan bisa bertahan dimasa yang akan datang. Auditor harus memberikan opini audit *going concern* jika menemukan adanya keraguan terhadap kemampuan perusahaan melanjutkan usahanya. Auditor harus mengevaluasi apakah terdapat kesaksian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu tertentu.

Standar Audit 580 Tentang Perolehan Bukti Audit dari Manajemen atas Representasi Tertulis

Standar Audit 580 merupakan standar audit yang mengharuskan auditor bertanggung jawab mengenai representasi tertulis dari pihak yang bertanggung jawab akan tata kelola pada audit atas pelaporan keuangan atau manajemen sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku, seperti surat pernyataan dapat ditandatangani pemilik yang merangkap pengelola (*owner-manager*) dan anggota penting dari tim manajemen. Representasi sebagai bukti representasi tertulis saja, tidak memberikan bukti yang cukup dan tepat mengenai hal-hal yang dicakupnya. Daftar pada Standar Audit (SA) lain yang berisikan perihal pokok mengenai ketentuan spesifik guna representasi tertulis tersebut tidak dapat membatasi penerapan Standar Audit 580 ini (IAPI SA 580, 2013). Representasi tertulis adalah sebuah pernyataan tertulis yang diberi oleh manajemen pada auditor guna melakukan konfirmasi tentang perihal-perihal tertentu ataupun guna melakukan dukungan bukti audit lain, sehingga representasi tertulis sendiri dapat digolongkan sebagai salah satu bukti audit juga. Walaupun representasi tertulis melakukan penyediaan bukti audit yang diperlukan, representasi tertulis bukan merupakan bukti audit yang cukup serta tepat yang mencakup perihal pengauditan didalamnya. Manajemen diharapkan memberikan representasi tertulis kepada auditor sebagai bukti auditor telah melakukan tugasnya, karena ketika manajemen atau pihak pengelola menolak ataupun memodifikasi representasi tertulis yang diminta, maka perihal ini bisa menjadi indikasi kemungkinan terdapat satu ataupun lebih isu yang signifikan.

Representasi tertulis wajib tersaji pada wujud surat representasi yang ditunjukkan pada auditor. Apabila peraturan perundang-undangan memberikan syarat pada manajemen guna membuat pernyataan publik yang tertulis tentang pertanggungjawabannya, serta auditor memberikan anggapan bahwasanya pernyataan itu sendiri menyediakan beberapa ataupun semua representasi yang ditetapkan, maka perihal relevan yang sudah tercakup oleh pernyataan itu tak wajib lagi tercantum pada surat representasi. Secara khusus, apabila representasi tertulis tak konsisten melalui bukti audit yang lain, maka auditor wajib melakukan prosedur audit selaku upaya guna mengatasi perihal itu sendiri. Apabila perihal itu masih tak bisa teratasi atau auditor memiliki keraguan, maka auditor wajib melakukan pertimbangan kembali penilaian atas kompetensi, integritas, nilai-nilai etik, ataupun kesungguhan manajemen, maupun komitmen mereka ketika menerapkan perihal berikut, maka auditor wajib memberikan penentuan dampak keraguan tersebut pada keandalan representasi (lisan ataupun tertulis) serta bukti secara umum. Apabila auditor memberikan kesimpulan bahwasanya representasi tertulis tak bisa diandalkan, maka auditor wajib melakukan pengambilan langkah-langkah yang tepat, termasuk menentukan dampak yang kemungkinan muncul pada opini pada laporan auditor. Representasi tertulis dapat diminta dari pihak yang bertanggung jawab seperti manajemen dana atau pihak pengelola yang bertanggung jawab tergantung pada struktur perundang-undangan perusahaan, tetapi jika manajemen dan/atau pihak yang bertanggung jawab atas kelola keuangan tidak memiliki wewenang dalam pemberian representasi, direktur utama dan direktur keuangan atau pejabat yang menduduki jabatan tersebut dengan nama jabatan yang berbeda dapat memberikan representasi tertulis tersebut.

Representasi Tertulis dari Manajemen

Representasi tertulis ialah bukti audit yang dibutuhkan, maka opini auditor tak bisa dinyatakan serta laporan auditor tak bisa diberikan tanggal, sebelum tanggal representasi tertulis. Selain hal tersebut, dikarenakan auditor mengamati penting peristiwa yang terjadi sampai dengan tanggal laporan auditor yang kemungkinan memerlukan penyesuaian atas ataupun pengungkapan pada laporan keuangan. Pada beberapa kondisi, mungkin saja tepat untuk auditor guna memperoleh representasi tertulis mengenai asersi spesifik pada laporan

keuangan selama pelaksanaan audit. Pada perihal berikut, auditor butuh meminta sebuah representasi tertulis yang telah dilakukan pemutakhirannya (IAPI SA 580, 2013). Pada representasi tertulis biasanya hal tersebut berlaku guna seluruh periode yang dilakukan perujukannya pada laporan auditor sehingga hal ini mencakup pernyataan manajemen mengenai laporan auditor pada periode sebelumnya masih dirasa tepat. Dalam hal tersebut auditor serta manajemen bisa menyetujui sebuah wujud representasi tertulis yang memvalidkan representasi tertulis pada periode sebelumnya apakah ada atau tidaknya perubahan yang ada pada representasi sebelumnya, serta menerangkan bahwa memang terjadi sebuah perubahan pada representasi tersebut.

Representasi tertulis biasanya hanya diberikan kepada auditor, akan tetapi beberapa perusahaan dikarenakan yuridiksi tertentu diwajibkan untuk mempublikasikan tentang seluruh tanggung jawab manajemen secara tertulis, sehingga auditor bisa memutuskan pernyataan tersebut sebagai wujud representasi tertulis yang merupakan hak dari auditor. Sehingga hal-hal yang sudah disebutkan dalam pernyataan tertulis secara terbuka oleh pihak manajemen tidak perlu dicantumkan lagi dengan pembuatan surat representasi tertulis yang dikhususkan pada auditor. Hal tersebut diatas berhubungan dengan tanggung jawab guna melakukan penyusunan serta melakukan penyajian laporan keuangan, dan juga tanggung jawab guna menjalankan bisnis entitas, manajemen dikehendaki mempunyai pengetahuan yang cukup tentang tahapan yang dilaksanakan oleh entitas pada melakukan penyusunan serta melakukan penyajian laporan keuangan dan juga asersi-asersi terkait di dalamnya yang akan menjadi basis pada pembuatan representasi tertulis.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang wajib dibuat oleh suatu perusahaan untuk melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi keuangan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang akan dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2013:7) menyatakan bahwa laporan keuangan ialah laporan yang memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan ketika sekarang ataupun pada sebuah periode tertentu. Pengertian laporan keuangan yang memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan masa kini adalah kondisi terkini keadaan keuangan perusahaan di tanggal tertentu (pada neraca) serta periode tertentu (pada laporan laba rugi). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007) penyajian laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen yaitu: (1) Laporan Posisi Keuangan adalah laporan ini berisikan aktiva atau aset, kewajiban atau hutang, dan hak para pemilik perusahaan dan ekuitas, (2) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif adalah laporan yang mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan dalam periode tertentu, berupa penghasilan, biaya dan laba atau rugi yang didapatkan perusahaan, (3) Laporan Arus Kas adalah laporan ini berisikan laporan arus kas masuk dan arus kas keluar yang bersumber dari aktiva (aktiva operasi, investasi dan pendanaan), (4) Laporan Perubahan Modal adalah laporan ini berisikan tentang perubahan jumlah modal pemilik (Ekuitas), meliputi modal saham, agio saham dan saldo laba, (5) Catatan Atas Laporan Keuangan adalah laporan ini berisikan tentang tambahan informasi yang disajikan pada neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta laporan perubahan ekuitas.

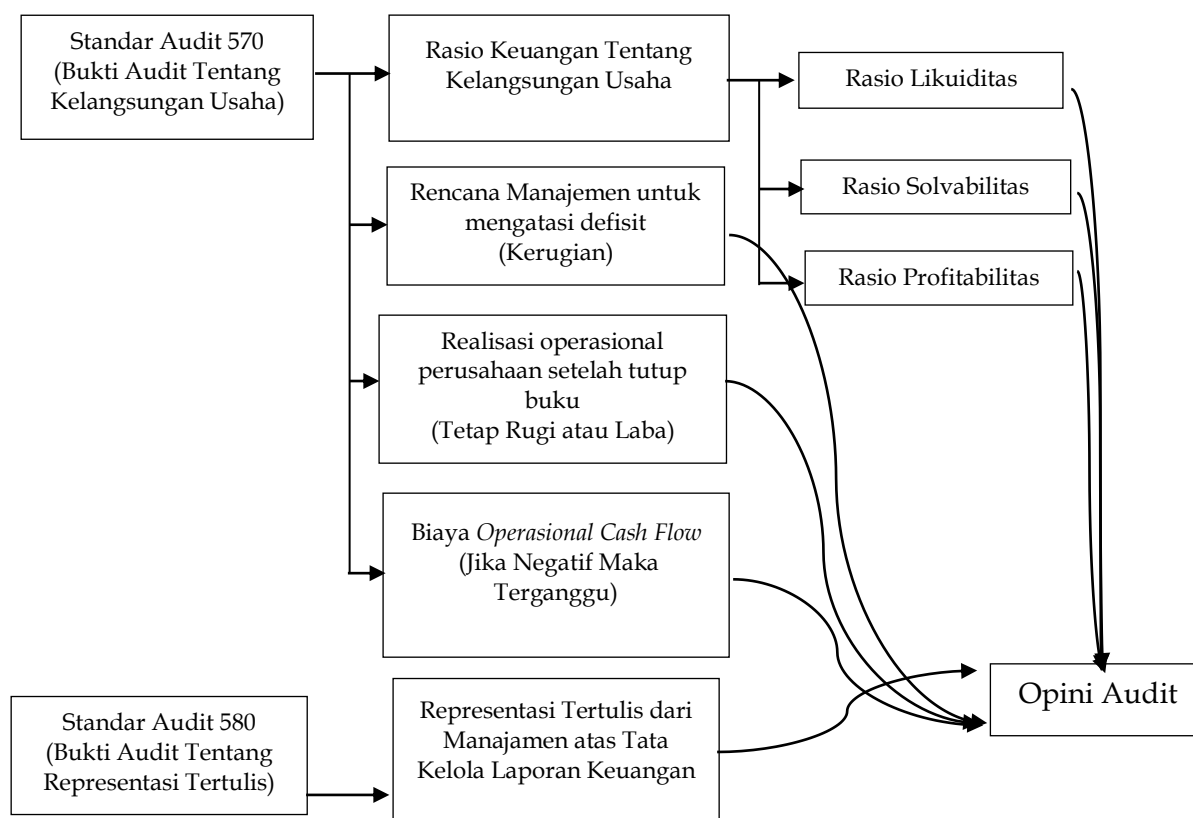
Kualitas Audit

Kualitas audit dapat diartikan sebagai baik atau tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika telah memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan yaitu mencakup mutu *professional*, auditor independen,

pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Audit sendiri memiliki pada makna yang luas yang diartikan selaku sebuah tahapan sistematis guna mendapatkan serta melakukan evaluasi bukti secara objektif tentang asersi-aseri mengenai kegiatan serta kejadian ekonomi guna melakukan penetapan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri itu sendiri dengan kriteria yang sudah ditetapkan, dan juga melakukan penyampaian mengenai hasil-hasil pada para penggunaan yang memiliki kepentingan (Taylor dan Glezen, 1994 dalam Simanjuntak, 2008).

Rerangka Konseptual

Berdasarkan teori yang telah dijabarkan, maka untuk menjelaskan penelitian yang akan digunakan, peneliti menyusun rerangka penelitian tentang perolehan bukti audit berdasarkan standar audit 570 dan 580 untuk mendukung opini audit. Digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1
Rerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Objek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif umumnya dilakukan dengan melalui pendekatan studi kasus (*case study*). Menurut Stake (2005) menjelaskan bahwa studi kasus adalah sebagai metode penelitian yang memiliki tujuan penting dalam meneliti dan mengungkap keunikan serta kekhasan karakteristik yang terdapat dalam kasus yang diteliti, dan dimana kasus tersebut menjadi penyebab mengapa penelitian dilakukan. Stake menambahkan bahwa karena itulah dalam penelitian kasus perlu dilakukan penggalian informasi dan analisis mendalam mengenai segala hal yang berkaitan dengan kasus, baik sifat, kegiatan, sejarah, kondisi lingkungan dan fisik, fungsi, dan lain sebagainya. Data yang dikumpulkan oleh peneliti

bersifat deskriptif. Menurut Nazir (1988) studi deskriptif merupakan suatu data yang digunakan dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Sugiyono (2005) menyatakan bahwa studi deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dengan latar belakang dan kondisi saat ini objek penelitian yang dilakukan di KAP Chatim Atjeng Sugeng dan Rekan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*). Data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri secara pribadi dengan memasuki objek lapangan. Peneliti sendiri menjadi instrumen utama untuk terjun ke dalam objek lapangan serta berusaha sendiri untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan. Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari suatu informan dengan observasi langsung dan melakukan wawancara pada staf KAP Chatim Atjeng Sugeng dan Rekan.

Satuan Kajian

Satuan kajian mengungkapkan hal-hal yang akan dibahas dalam suatu penelitian sehingga mengarahkan peneliti pada standar audit 570 dan standar audit 580 yang digunakan sebagai acuan oleh KAP dalam memberikan opini audit. Yang bertujuan guna mendapatkan bukti audit yang cukup serta tepat mengenai ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen pada penyusunan laporan keuangan dan menentukan dampak terhadap laporan auditor.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dari jenis penelitian ini teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah deskriptif dengan pendekatan analisis kualitatif, karena masalah dari responden sangat kompleks sehingga wawancara yang mendalam mungkin sangat efektif dalam pengumpulan data yang mengacu pada rumusan masalah untuk menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah tersebut. Analisis data kualitatif merupakan analisis data yang dilakukan dengan cara mengorganisasi memilah dan mencari data yang terpenting berupa kalimat atau kata-kata yang dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Untuk penelitian ini observasi tentu dilakukan di KAP CASR dan wawancara dengan auditor yang bersangkutan dengan penelitian ini. Kemudian sebuah informasi untuk menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah penelitian ini.

Hasil Wawancara

Tabel 1
Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
Standar audit 570 tentang kelangsungan usaha		
1.	Apakah terdapat peristiwa atau kondisi yang dimana bisa menyebabkan keraguan yang signifikan atas kemampuan entitas guna mempertahankan kelangsungan usahanya?	<i>"Salah satu kondisi yang dapat menyebabkan keraguan yang signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya yaitu ketika perusahaan mengalami kerugian terus menerus dan hingga mengakibatkan akumulasi ekuitas tahun</i>

		<i>berjalan bersaldo negatif</i>
2.	Apakah seorang auditor bertanggung jawab untuk mengeluarkan opini audit?	<i>"Sesuai dengan SA 700 auditor bertanggung jawab dalam merumuskan suatu opini atas laporan keuangan. Untuk merumuskan opini tersebut, auditor harus menyimpulkan apakah auditor memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan material, baik disebabkan kecurangan maupun kesalahan"</i>
3.	Apakah auditor dapat memprediksi peristiwa atau kondisi dimasa depan untuk kelangsungan usahanya?	<i>"Iya, auditor dapat memprediksi peristiwa atau kondisi dimasa depan untuk kelangsungan usahanya dengan melihat rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan"</i>
4.	Bagaimana menurut pertimbangan auditor terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang baik secara individu maupun kolektif, dapat menyebabkan keraguan yang signifikan atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya?	<i>"Iya, jika terdapat ketidakpastian material terlebih dahulu auditor akan mengevaluasi apakah sudah ada pengungkapan fakta relevan secara memadai didalam laporan keuangan termasuk catatan kaki"</i>
5.	Bagaimana jika manajemen perusahaan belum melakukan suatu penilaian atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya?	<i>"Auditor meminta manajemen untuk melakukan penilaian atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya terlebih dahulu. Baru setelah itu auditor mengevaluasi rencana manajemen atas tindakan dimasa depan yang berkaitan dengan penilaian kelangsungan usaha entitas. Apakah hasil rencana tersebut kemungkinan memperbaiki situasi, dan apakah rencana tersebut layak dilaksanakan sesuai dengan kondisinya. Jika manajemen tidak mau untuk membuat penilaian tersebut, maka auditor dapat menyatakan suatu opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) atau Tidak Menyatakan Pendapat (TMP), karena auditor tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang penggunaan asumsi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan, seperti bukti audit tentang adanya rencana yang disiapkan oleh manajemen atau adanya faktor-faktor mitigasi lainnya",</i>
6.	Bagaimana hasil laporan audit kelangsungan usaha? Dan opini apa yang dihasilkan?	<i>"Hasil laporan audit kelangsungan usaha tercantum pada opini paragraf Penekanan Suatu Hal. Opini yang dihasilkan WTP dengan Penekanan Suatu Hal"</i>
7.	Apakah auditor telah memperoleh keyakinan memadai tentang laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material baik yang disebabkan kecurangan maupun kesalahan?	<i>"Iya auditor telah memperoleh keyakinan memadai tentang laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material baik yang disebabkan kecurangan maupun kesalahan, tercantum pada opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dengan penekanan suatu hal terkait going concern perusahaan yang diperoleh Laporan Keuangan PT JES tahun buku 2018",</i>
8.	Apakah laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan terkait mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasari dengan suatu cara yang mencapai penyajian	<i>"Iya, kejadian atas suatu transaksi keuangan perlu diungkap pada CALK sehingga laporan keuangan bersifat informatif bagi stakeholder dan dapat</i>

	wajar?	<i>digunakan sebagai pengambilan keputusan yang tepat bagi shareholder"</i>
9.	Kendala apa saja yang terjadi dalam proses mengaudit suatu laporan keuangan terkait kelangsungan usaha?	<i>"Kurang adanya dukungan atau kerjasama yang baik dari top management dan data dari perusahaan terlalu lama untuk diberikan sehingga auditor membutuhkan waktu lagi"</i>
10.	Apa saja jenis-jenis permasalahan dalam kelangsungan usaha?	<i>"Pertama, perusahaan yang mengalami kerugian selama bertahun-tahun dan menyebabkan saldo ekuitas bersaldo negatif. Kedua, kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dan jangka panjang"</i>
11.	Kapankah permasalahan kelangsungan usaha harus dinyatakan oleh auditor?	<i>"Pertama, kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja. Kedua, ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo. Ketiga, kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi, dan banjir, atau masalah perburuan yang tidak biasa. Keempat, perkara pengadilan, gugatan hukum, atau masalah-masalah serupa yang sudah terjadi dan dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi"</i>
Standar audit 580 mengenai representasi tertulis		
12	Kendala apa saja yang terjadi ketika auditor meminta representasi tertulis kepada manajemen?	<i>"Klien belum paham yang dimaksud, Menjelaskan dan memenuhi kesepakatan tentang representasi"</i>
13	Apa saja jenis-jenis permasalahan dalam menerbitkan representasi tertulis?	<i>"Hanya menjelaskan fungsi presentasi dan menjelaskan maksud di tiap poin tersebut peran dari manajemen"</i>
14	Kapankah auditor memperoleh representasi tertulis dari manajemen?	<i>"Menjelang Laporan Audit independen di finalkan"</i>
15	Bagaimana jika hasil laporan representasi tertulis tidak konsisten dengan hasil audit lainnya?	<i>"Akan didiskusikan dengan manajemen dan auditor mana yang benar dan akan di telusuri apakah sudah sesuai atau belum"</i>
16	Apakah terdapat peristiwa atau kondisi yang dimana dapat menyebabkan keraguan yang signifikan atas keandalan representasi tertulis?	<i>"Beberapa peristiwa atau kondisi yang dimana dapat menyebabkan keraguan yang signifikan atas keandalan representasi tertulis yaitu: a) Relevansi: Informasi akuntansi yang relevan sanggup membuat perbedaan pada keputusan melalui memberikan bantuan pada pengguna guna mewujudkan prediksi mengenai hasil masa lalu, sekarang, serta masa mendatang guna kejadian-kejadian ataupun harapan sebelumnya confirmor benar. Informasi dapat membuat perbedaan untuk keputusan oleh para pembuat keputusan meningkatkan kemampuan untuk memprediksi atau dengan memberikan umpan balik pada harapan sebelumnya. Adanya ketepatan waktu karena informasi yang tersedia bagi para pembuat keputusan sebelum kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan, merupakan aspek tambahan relevansi. Jika informasi ini tidak tersedia ketika diperlukan atau</i>

menjadi tersedia begitu lama setelah melaporkan kejadian-kejadian yang tidak memiliki nilai bagi tindakan masa depan, itu tidak memiliki relevansi dan yang sedikit atau tidak ada gunanya. Ketepatan waktu saja tidak dapat membuat informasi yang relevan, tetapi kurangnya informasi ketepatan waktu dapat merampok relevansi mungkin sebaliknya miliki. b) Reliabilitas: Keandalan ukuran bersandar pada kesetiaan yang ini mewakili apa yang dimaksudkan untuk mewakili, ditambah dengan jaminan untuk pengguna yang memiliki representasi yang berkualitas. Untuk dapat berguna, informasi harus dapat dipercaya serta relevan. Tingkat keandalan harus diakui. Hal ini hampir tidak pernah masalah hitam atau putih, melainkan lebih keandalan atau kurang. Keandalan terletak pada sejauh mana keterangan akuntansi atau pengukuran representationally diverifikasi dan setia. Netralitas informasi juga berinteraksi dengan dua komponen keandalan untuk mempengaruhi kegunaan informasi. Netralitas berarti bahwa, dalam merumuskan atau menerapkan standar-standar, seharusnya perhatian utama relevansi dan keandalan informasi yang dihasilkan, bukan efek bahwa peraturan baru mungkin memiliki minat tertentu. Sebuah netral alternatif pilihan antara accounting bebas dari bias terhadap hasil yang telah ditetapkan. Tujuan pelaporan keuangan berbagai informasi yang melayani pengguna yang memiliki beragam kepentingan, dan tidak ada hasil yang telah ditentukan kemungkinan akan sesuai dengan semua kepentingan. c) Keterbandingan dan Konsistensi: Informasi tentang perusahaan tertentu memperoleh manfaat sangat dalam jika dapat dibandingkan dengan informasi serupa tentang perusahaan-perusahaan lain dan dengan informasi yang sama tentang perusahaan yang sama untuk beberapa jangka waktu lain atau beberapa titik waktu lain. Perbandingan antara perusahaan dan konsistensi dalam penerapan metode dari waktu ke waktu meningkatkan nilai informasi perbandingan relatif peluang ekonomi atau kinerja. Pentingnya informasi, terutama informasi kuantitatif, bergantung sebagian besar pada kemampuan pengguna untuk menghubungkannya dengan beberapa patokan. d) Materialitas: Sebuah konsep meluas yang berhubungan dengan karakteristik kualitatif, terutama relevansi dan keandalan. Materialitas dan relevansi keduanya didefinisikan dalam istilah apa yang mempengaruhi atau membuat suatu

		<i>perbedaan bagi seorang pengambil keputusan, tetapi kedua istilah ini dapat distinguished”,</i>
17	Bagaimana proses Kantor Akuntan Publik CASR dalam memperoleh bukti tentang kelangsungan usaha dan audit representasi tertulis?	<i>“Pertama melihat rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan. Kedua, melihat kondisi internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa mendatang. Ketiga, meminta planning manajemen untuk mengatasi defisit atau terkait dengan kelangsungan usaha dan tindak lanjutnya”</i>
18	Bagaimana menurut pertimbangan auditor jika terdapat keraguan tentang kompetensi, integritas, nilai-nilai etik atau kesungguhan manajemen dalam menerapkan representasi tertulis?	<i>“Menurut Standar Audit 580 tentang Representasi Tertulis jika representasi tertulis memiliki keraguan tentang kompetensi, integritas, nilai-nilai etik atau kesungguhan manajemen, atau komitmen mereka dalam menerapkan hal ini, maka auditor harus menentukan dampak keraguan terhadap keandalan representasi dan bukti audit secara umum.”</i>
19	Dalam pengelolaan entitas auditor harus mengkomunikasikan dengan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola peristiwa atau kondisi yang mungkin menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan entitas dalam representasi tertulis a) Apakah pernyataan tersebut mencantumkan konfirmasi tentang pemenuhan tanggung jawab?	<i>“Iya mencantumkan”</i>
	Apakah pernyataan tersebut telah diberikan atau disetujui oleh pihak yang diminta auditor untuk memberikan representasi tertulis yang relevan?	<i>“Iya disetujui”</i>
	Apakah suatu kop pernyataan tersebut telah disediakan untuk auditor sedekat mungkin, tetapi tidak setelah tanggal laporan auditor di dalam laporan keuangan?	<i>“Tidak tanggal sesuai perikatan”</i>
20	Bagaimana keterkaitan antara audit kelangsungan usaha dan audit representasi tertulis?	<i>“Keterkaitan antara audit kelangsungan usaha dan audit representasi tertulis, yaitu: a) Auditor harus mengevaluasi terhadap asumsi dan penilaian manajemen atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. b) Auditor harus menanyakan kepada manajemen tentang pengetahuan manajemen atas peristiwa atau kondisi setelah periode penilaian manajemen yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. c) Ketika peristiwa atau kondisi telah diidentifikasi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, auditor harus memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menentukan apakah terhadap suatu ketidakpastian material melalui pelaksanaan prosedur audit tambahan, termasuk pertimbangan atas faktor-faktor yang memitigasi. d) Pada SA lain termasuk SA 570 yang berlaku bagi audit atas laporan keuangan yang mengharuskan representasi tertulis spesifik atas hal pokok, sehingga evaluasi</i>

auditor terhadap kelangsungan usaha dapat dituangkan dalam Representasi Tertulis, sehingga representasi tertulis menjadi relevan. Jika terdapat pengecualian, maka representasi tertulis perlu dilakukan modifikasi untuk mencerminkan pengecualian tersebut”.

Sumber: Data KAP CASR diolah, 2020

Pembahasan

Pada pembahasan penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dan data ringkasan laporan posisi keuangan PT JES pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2018 dalam memperoleh bukti audit berdasarkan Standar Audit 570 dan Standar Audit 580 terhadap opini audit yaitu tentang kelangsungan usaha dan representasi tertulis terhadap opini audit. Hasil wawancara yang telah dilakukan pada beberapa staf KAP CASR bahwa dalam pelaksanaan mengenai Standar Audit 570 terhadap Opini Audit yaitu merupakan salah satu kondisi yang dapat menyebabkan keraguan yang signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya yaitu ketika perusahaan mengalami kerugian terus menerus dan hingga mengakibatkan akumulasi ekuitas tahunan berjalan bersaldo negatif namun sesuai dengan Standar Audit 700 auditor bertanggung jawab dalam merumuskan atau mengeluarkan suatu opini atas laporan keuangan, untuk merumuskan opini tersebut auditor harus menyimpulkan apakah auditor telah memperoleh keyakinan memadai tentang laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan material, baik disebabkan kecurangan maupun kesalahan. Auditor pun juga dapat memprediksi peristiwa atau kondisi dimasa depan untuk kelangsungan usahanya dengan melihat rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan dan pertimbangan auditor terdapat ketidakpastian yang material terlebih dahulu akan mengevaluasi apakah sudah ada pengungkapan fakta yang relevan secara memadai didalam laporan keuangan termasuk catatan kaki. Apabila manajemen tak mau guna membuat penilaian itu, maka auditor bisa menyatakan sebuah opini wajar melalui pengecualian ataupun tak menyatakan pendapat karena auditor tak mendapatkan bukti audit yang cukup serta tepat mengenai penggunaan asumsi kelangsungan usaha pada penyusunan laporan keuangan, misalnya bukti audit mengenai terdapatnya rencana yang dilakukan persiapannya oleh manajemen ataupun terdapat faktor-faktor mitigasi yang lain.

Sedangkan dalam pelaksanaan mengenai Standar Audit 580 terhadap Opini Audit terdapat beberapa peristiwa ataupun kondisi yang dimana bisa mengakibatkan keraguan yang signifikan atas keandalan representasi tertulis maka harus ditentukan dengan informasi akuntansi yang dapat dipercaya dan relevan. Informasi mengenai perusahaan tertentu mendapatkan manfaat amat dalam apabila bisa dilakukan perbandingannya pada informasi sama mengenai beberapa perusahaan lainnya serta mengenai informasi yang sama tentang perusahaan yang serupa guna beberapa jangka waktu lainnya ataupun beberapa titik waktu lainnya. Materiality berhubungan melalui karakteristik kualitatif, utamanya pada relevansi serta keandalan. Materialitas serta relevansi keduanya diartikan dengan istilah apa yang memberikan pengaruh ataupun membuat sebuah perbedaan bagi seorang pengambil keputusan, namun kedua istilah berikut bisa dibedakan (*distinguished*). Auditor pun juga bisa melakukan prediksi peristiwa ataupun kondisi pada masa mendatang dalam melaksanakan audit representasi tertulis dengan melihat kondisi internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa mendatang dan pertimbangan auditor jika terdapat keraguan yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental perlu dipertahankan oleh para auditor. Apabila persyaratan independensi tidak dapat dipenuhi, maka perikatan harus ditolak atau calon klien harus diberitahu dan tidak memberikan pendapat (*disclaimer*) atas laporan keuangan, guna terhindar dari konflik kepentingan.

Keterkaitan antara audit kelangsungan usaha dan audit representasi tertulis menurut Standar Audit 570 yang berlaku bagi audit atas laporan keuangan yang mengharuskan representasi tertulis spesifik atas hal pokok, sehingga hasil evaluasi auditor terhadap kelangsungan usaha dapat dituangkan dalam representasi tertulis sehingga representasi tertulis menjadi relevan. Jika terdapat pengecualian, maka representasi tertulis perlu dilakukan modifikasi untuk mencerminkan pengecualian tersebut.

Rasio Keuangan PT JES

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya, seperti membayar gaji, utang yang jatuh tempo, biaya operasional, dan lainnya. Rasio yang sering digunakan untuk menghitung hal tersebut yaitu *current ratio*. *Current ratio* digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva perusahaan yang likuid pada saat ini adalah aktiva yang dapat ditukarkan dengan kas dalam jangka waktu satu tahun. Rumus perhitungan yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* adalah Aset Lancar di bagi Hutang Lancar. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Perhitungan *Current Ratio*
(Rp.000)

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i> (%)
2017	Rp 24.815	Rp 5.410.690	0,46%
2018	Rp 102.729	Rp 5.879.705	1,75%

Sumber: Data Rasio Keuangan PT JES, Tahun 2018 dan 2017.

Dari data Tabel 2 nilai *current ratio* PT JES pada tahun 2017 sebesar 0,46% dan pada tahun 2018 sebesar 1,75%. Jika angka *current ratio* suatu perusahaan melebihi 100%, maka perusahaan tersebut punya kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya. Karena jika perbandingan aset lancar lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancar, maka likuiditas terjamin.

Maka dalam penelitian ini variabel likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio*. Dengan kaitannya pada likuiditas jika makin kecil likuiditasnya, maka perusahaan kurang likuid hingga tak mampu melakukan pembayaran para krediturnya maka auditor kemungkinan memberikan opini audit dengan *going concern*. Tak jarang perusahaan yang secara konsisten mengalami kerugian operasi memiliki *Working 29 Capital* yang amat kecil apabila dilakukan perbandingannya dengan total aset (Altman, 1968). Sementara itu, hubungan likuiditas dengan opini audit yaitu makin kecil likuiditasnya, perusahaan kurang likuid dikarenakan banyaknya kredit macet hingga opini audit hendaknya memberi keterangan tentang *going concern*, serta kebalikannya makin besarnya likuiditas perusahaan, maka makin mampu juga perusahaan ketika melakukan pembayaran kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Dengan hal tersebut, maka bisa disimpulkan bahwasanya Likuiditas memiliki pengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek jika perusahaan dilikuidasi. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi memiliki risiko kerugian yang lebih besar daripada perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah. Jadi perusahaan yang solvable belum tentu likuid (ilikuid), dan perusahaan yang tidak solvable juga belum tentu likuid. Terdapat 2 rasio yang digunakan untuk menghitungnya, yaitu:

Debt to Assets Ratio

Rasio ini menunjukkan nilai relatif antara nilai total utang terhadap total aktiva. Rasio tersebut dapat dihitung dengan membagi nilai total utang dengan total aktiva. Hasil perhitungan bisa di amati dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3
Perhitungan *Debt To Assets Ratio*
(Rp.000)

Tahun	Total Hutang	Total Aset	<i>Debt To Assets Ratio (%)</i>
2017	Rp 5.410.690	Rp 11.697.695	46,25%
2018	Rp 5.879.705	Rp 11.435.729	51,42%

Sumber: Data Rasio Keuangan PT JES, Tahun 2018 dan 2017.

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa rasio tersebut menunjukkan seberapa besar pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh utang dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai *debt to assets ratio* pada tahun 2017 sebesar 46,25% dan meningkat pada tahun 2018 sebesar 51,42%. Total hutang lebih kecil dari total aktiva (aset), sehingga perusahaan mampu membayar kewajibannya untuk jangka panjang, hal ini mengindikasikan kontinuitas usaha (*going concern* tidak terganggu).

Debt to Equity Ratio

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Rasio tersebut dapat dihitung dengan membagi nilai total utang dengan total ekuitas, hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Perhitungan *Debt To Equity Ratio*
(Rp.000)

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	<i>Debt To Equity Ratio (%)</i>
2017	Rp 5.410.690	Rp 6.287.005	86,06%
2018	Rp 5.879.705	Rp 5.556.023	105,82%

Sumber: Data Rasio Keuangan PT JES, Tahun 2018 dan 2017.

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* menunjukkan besarnya pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh kreditur dibandingkan dengan pendanaan yang dibiayai oleh pemegang saham, karena total hutang pada tahun 2017 lebih kecil dari ekuitas sedangkan pada tahun 2018 total hutang lebih besar dari ekuitas maka struktur modal terganggu dan cenderung solvabilitas juga terganggu, sehingga *going concern* juga akan terganggu.

Maka dalam penelitian ini variabel solvabilitas yang diprosikan melalui *Debt Equity Ratio* (DER) tak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Perihal berikut disebabkan, auditor hendaknya melakukan pertimbangan perihal yang lain ketika memberi opini audit *going concern*, contohnya kondisi ekonomi kala itu serta dan pertumbuhan penjualan tiap tahun. Walaupun perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian berikut melaksanakan pengelolaan asetnya secara efisien serta bisa melakukan pelunasan pada utangnya akan tetapi apabila perusahaan tak bisa memberikan peningkatan penjualan tiap tahunnya serta menyebabkan perusahaan kekurangan dana guna melakukan pembayaran utang-utangnya, maka auditor bisa melakukan pertimbangan akan perihal tersebut guna memberi opini audit *going concern* di perusahaan.

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba). Dengan menggunakan rasio ini dapat diketahui kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Rasio profitabilitas yang digunakan adalah:

Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*)

Untuk menilai keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat. ROA perhitungannya membagi laba bersih dengan nilai total aset. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Perhitungan ROA
(Rp.000)

Tahun	Laba (Rugi)	Total Aset	ROA (%)
2017	-Rp 2.114.368	Rp 11.697.695	-18,07%
2018	Rp 686.441	Rp 11.435.729	6,002%

Sumber: Data Rasio Keuangan PT JES, Tahun 2018 dan 2017.

Dari Tabel 5 dapat diketahui nilai ROA PT JES pada tahun 2017 sebesar -18,07% dan pada tahun 2018 sebesar 6,002%. Pada tahun 2018 meningkat dikarenakan nilai kerugian berubah menjadi keuntungan Rp 686.441 dari sebelumnya pada tahun 2017 mengalami kerugian Rp 2.114.368. ROA positif yang berarti aset yang digunakan untuk operasional tidak dapat menghasilkan kerugian (bahkan) keuntungan. Hal ini juga menunjukkan indikasi *going concern* terganggu.

Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio*)

Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut. ROE dihitung dari penghasilan perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan. ROE yaitu rentabilitas modal sendiri atau yang disebut dengan rentabilitas usaha. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Perhitungan ROE
(Rp.000)

Tahun	Laba (Rugi)	Total Ekuitas	ROE (%)
2017	-Rp 2.114.368	Rp 6.287.005	-33,63%
2018	Rp 686.441	Rp 5.556.023	12,35%

Sumber: Data Rasio Keuangan PT JES, Tahun 2018 dan 2017.

Pada tabel 6 dapat dilihat perbandingan nilai ROE pada tahun 2017 dan 2018 yaitu -33,63% dan 12,35%. Nilai ROE pada tahun 2017 sebesar -33,63% karena terjadi rugi, maka perusahaan ada indikasi menuju kebangkrutan.

Maka dalam penelitian Variabel profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA) tak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Perihal tersebut disebabkan, auditor tak hanya melakukan fokus di tingkat profitabilitas ketika memberi opini audit *going concern*, akan tetapi juga hendaknya melakukan pertimbangan akan perihal yang lain misalnya kemampuan perusahaan ketika melakukan pelunasan akan utangnya. Walaupun pada penelitian berikut nilai profitabilitas perusahaan tinggi, akan tetapi auditor dapat memberi opini audit *going concern* di perusahaan tersebut saat perusahaan tak bisa melakukan pelunasan akan utangnya,

dikarenakan terjadinya peningkatan laba usaha tak selalu beriringan dengan terjadinya penurunan utang perusahaan.

Laporan Auditor Independen (Opini Audit)

Hasil dari mengaudit laporan keuangan PT JES yang terdiri dari laporan posisi keuangan 2018 dan 2017, laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain tahun 2018 dan 2017 dan laporan arus kas tahun 2018 dan 2017. Penyajian wajar laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia serta atas pengendalian internal yang dirasa perlu oleh manajemen guna memberikan kemungkinan penyusunan laporan keuangan yang terbebas dari kesalahan penyajian material, baik yang dikarenakan oleh kecurangan ataupun kesalahan, seperti perusahaan menerbitkan kembali Laporan Keuangan per 31 Desember 2018 karena memperbaiki kesalahan penyajian atas akun investasi jangka panjang dan saldo laba.

Tanggung jawab auditor yaitu menyatakan sebuah opini atas laporan berikut menurut audit, melakukan menurut Standar Audit yang ditentukan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mewajibkan auditor guna patuh pada ketentuan etika dan juga melakukan perencanaan serta melakukan audit guna mendapatkan keyakinan memadai mengenai apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Sebuah audit melibatkan pelaksanaan prosedur guna mendapatkan bukti audit atas angka-angka serta pengungkapan pada laporan keuangan. Prosedur yang dilakukan pemilihannya atau ditetapkan bergantung dengan pertimbangan auditor, mencakup penilaian atas risiko kesalahan penyajian material pada laporan keuangan, baik yang dikarenakan oleh kecurangan ataupun kesalahan. Ketika melaksanakan penilaian risiko tersebut, auditor melakukan pertimbangan pengendalian internal yang relevan melalui menyusun serta menyajikan wajar laporan keuangan guna melakukan perancangan prosedur audit yang tepat sesuai dengan keadaannya, namun tidak pada tujuan pernyataan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Sebuah audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang dipakai serta kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, dan juga mengevaluasi atas keseluruhan penyajian laporan keuangan.

Standar Audit 570 atas Kelangsungan Usaha PT JES

Jika auditor yakin ada keraguan substansial tentang kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan hidup untuk jangka waktu yang wajar, ia harus memperoleh informasi tentang rencana manajemen yang dimaksudkan untuk mengurangi dampak dari suatu kondisi atau peristiwa dan menilai kemungkinan bahwa rencana dapat dilaksanakan secara efektif. Rencana manajemen PT JES untuk mengatasi masalah ini juga telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan, yaitu dengan mengambil beberapa langkah-langkah sebagai berikut: 1) Meningkatkan dan pelayanan pengadaan barang, 2) Menyediakan tenaga kebersihan di Probolinggo, 3) Melayani perbaikan sarana dan fasilitas, 4) Penyedia jasa lainnya, misalnya: pemeliharaan 3 unit SPBU, Pemeliharaan jalur pipa pertamina, Pemeliharaan 2 unit SPPBE, Jasa TKWT/*Outsourcing*, Rental 2 unit mobil.

Standar Audit 580 atas Representasi Tertulis PT JES

Dalam penyusunan laporan keuangan auditor hendaknya meminta manajemen guna penyediaan representasi tertulis bahwasanya mereka telah memenuhi tanggung jawab pada memenuhi tanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan kerangka pelaporan yang berlaku. Berikut adalah surat pernyataan representasi tertulis PT JES yang ditunjukkan kepada auditor Kantor Akuntan Publik CASR Surabaya perihal surat pernyataan klien yaitu: Surat pernyataan berikut dibuat sehubungan dengan audit atas laporan posisi keuangan PT JES untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018, serta

laporan laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang ditujukan untuk menyatakan opini apakah laporan keuangan telah menyajikan secara wajar, semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas Perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Kami menegaskan bahwa kami bertanggungjawab atas hal-hal berikut: a) Penyajian wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas dalam laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, b) Perancangan dan pelaksanaan program dan pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan, c) Penyelenggaraan dan pemeliharaan pengendalian intern yang efektif atas pelaporan keuangan.

Beberapa pernyataan dalam surat tersebut hanya terbatas pada hal-hal yang material. Suatu hal dianggap material, jika hal tersebut menyangkut penghilangan atau salah saji atas informasi akuntansi yang kemungkinan besar mengakibatkan judgement orang yang mengandalkan informasi tersebut akan diubah atau dipengaruhi oleh informasi yang hilang atau salah saji tersebut. Berikut beberapa pernyataan dalam surat tersebut yang telah PT JES berikan selamat audit yang KAP CASR lakukan yaitu: 1) Kami bertanggung jawab atas penyajian yang wajar dalam laporan keuangan mengenai posisi keuangan hasil operasi dan aliran kas dalam kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, 2) Perusahaan telah menyediakan kepada KAP CASR seluruh: a) Catatan keuangan dan data lain yang berkaitan, b) Notulen rapat pemegang saham, direksi dan dewan komisaris, atau ringkasan keputusan rapat yang belum dibuat notulennya, c) Kejadian penting yang berpengaruh terhadap laporan keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018. 3) Semua piutang baik yang dilakukan dengan pihak yang berelasi dan pihak ketiga termasuk pinjaman dana dan pelimpahan penanggungan kerugian piutang usaha yang tidak tertagih oleh manajemen telah dicatat dan diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, 4) Tidak terdapat: a) Komunikasi dari instansi pengawas mengenai ketidakpatuhan dengan atau kekurangan dalam praktek laporan keuangan, b) Tuntutan atau taksiran yang belum diasersi yang besar kemungkinan asersi tersebut akan terjadi, c) Pencemaran lingkungan karena limbah industri, pemogokan karyawan maupun pelanggaran-pelanggaran hukum lainnya sehingga mengakibatkan adanya tuntutan dari pemerintah maupun karyawan/masyarakat, lingkungan, sehingga akan berpengaruh terhadap going concern Perusahaan dan entitas anak, 5) Kami tidak mengetahui adanya kecurangan atau kecurangan yang dicurigai yang berpengaruh terhadap Perusahaan yang melibatkan (a) manajemen, (b) karyawan yang memiliki peran penting dalam pengendalian internal atau pengendalian internal terhadap pelaporan keuangan, atau, (c) unsur lainnya dimana kecurangan dapat berdampak secara material terhadap laporan keuangan. 6) Kami tidak mengetahui adanya tuduhan kecurangan atau kecurangan yang dicurigai yang berpengaruh terhadap Perusahaan yang dilaporkan kepada kami oleh karyawan, mantan karyawan, analis, regulator, dan lain-lainnya, 7) Hal-hal berikut seperti aset, kewajiban, ekuitas, beban pokok pendapatan, beban umum dan administrasi, pendapatan dan beban lain-lain ini telah dicatat atau diungkapkan dalam laporan keuangan secara memadai, 8) Tidak terdapat: a) Pelanggaran atau kemungkinan pelanggaran hukum atau peraturan yang dampaknya harus dipertimbangkan untuk diungkapkan dalam laporan keuangan atau sebagai dasar untuk mencatat kerugian kontinjensi, b) Tuntutan atau taksiran yang belum diasersi yang menurut penasihat hukum besar kemungkinan asersi tersebut akan terjadi dan yang harus diungkapkan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 57, Provisi, Kewajiban Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi selain yang telah diungkapkan dalam laporan keuangan, c) Hutang lain yang material atau laba atau rugi bersyarat yang diharuskan untuk dicatat atau diungkapkan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, d) Hutang lain baik dalam mata uang asing maupun rupiah atas nama Perusahaan, selain yang sudah tercatat dalam laporan keuangan. 9) Tidak terdapat klaim yang tidak kami nyatakan mengenai kemungkinan adanya asersi yang harus kami ungkapkan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, 10) Tidak terdapat transaksi-transaksi yang tidak dicatat dengan baik dalam catatan akuntansi yang melandasi

laporan keuangan, 11) Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dan jumlah piutang usaha serta hutang usaha terkait, termasuk penjualan dan pembelian sejauh yang berlaku, telah diidentifikasi dan dicatat dengan baik serta diungkapkan dalam laporan keuangan secara memadai, 12) Perusahaan tidak memiliki rencana atau maksud-maksud tertentu yang mungkin dapat mempengaruhi jumlah tercatat atau klasifikasi aset dan Kewajiban, 13) Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, manajemen menggunakan estimasi. Seluruh estimasi yang informasinya tersedia sebelum penerbitan laporan keuangan mengindikasikan bahwa kedua kriteria berikut ini terpenuhi telah diungkapkan dalam Laporan Keuangan Perusahaan yaitu: *a) Terdapat kemungkinan bahwa estimasi dampak terhadap laporan keuangan dan, b) Dampak dari perubahan bersifat material terhadap laporan keuangan.* 14) Risiko-risiko yang berhubungan dengan konsentrasi, berdasarkan informasi yang dimiliki manajemen, yang memenuhi kriteria dibawah ini telah diungkapkan dalam laporan keuangan yaitu: *a) Konsentrasi terjadi pada tanggal laporan keuangan, b) Konsentrasi menyebabkan perusahaan rentan terhadap risiko dari suatu dampak buruk dalam waktu, c) Setidaknya terdapat kemungkinan (reasonable possible) bahwa kejadian yang dapat menimbulkan dampak buruk akan terjadi dalam waktu dekat.* 15) Perusahaan memiliki hak penuh terhadap aset yang dimilikinya, dan tidak ada aset yang digadaikan atau dijaminkan selain yang diungkapkan dalam laporan keuangan, 16) Kami bertanggung jawab atas kepatuhan entitas terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk seluruh peraturan dan ketentuan Kementerian BUMN yang berhubungan dengan Perusahaan, 17) Terdapat peristiwa setelah akhir periode pelaporan yang memerlukan pengungkapan dan penyesuaian dalam laporan keuangan, 18) Kami bertanggung jawab atas penyusunan desain pengendalian intern Perusahaan dan pelaksanaannya, 19) Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh manajemen, tidak terdapat keadaan atau kejadian yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap, 20) Perusahaan juga telah menghitung dan membukukan dengan benar jumlah pajak kini sebagaimana tercantum dalam laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, 21) Terdapat penerbitan kembali Laporan keuangan tahun 2018, 22) Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan tidak sedang dalam kondisi dipailitkan, 23) Kami menunjuk hanya satu Kantor Akuntan Publik yaitu Chatim, Atjeng, Sugeng dan Rekan, untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018.

Dengan adanya bukti representasi tertulis PT JES tersebut maka tanggung jawab auditor untuk memperoleh representasi tertulis dari manajemen telah terpenuhi meskipun representasi tertulis tidak menyediakan bukti audit yang cukup dan tepat tentang hal-hal yang terdapat didalamnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil wawancara dengan beberapa staf KAP CASR mengenai kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya yaitu auditor meminta manajemen untuk melakukan penilaian atas kemampuan entitas mempertahankan kelangsungan usahanya terlebih dahulu, baru setelah itu auditor mengevaluasi rencana manajemen atas tindakan dimasa depan yang berkaitan dengan penilaian kelangsungan usaha entitas. Hasil wawancara mengenai peristiwa atau kondisi yang dimana dapat menyebabkan keraguan signifikan atas keandalan representasi tertulis yaitu ditentukan dengan informasi akuntansi yang dapat dipercaya dan relevan. Auditor pun juga dapat memprediksi peristiwa atau kondisi di masa depan dalam melaksanakan audit representasi tertulis dengan melihat kondisi internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa mendatang dan pertimbangan auditor jika terdapat keraguan yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental perlu dipertahankan oleh para auditor.

Hasil perhitungan Rasio Keuangan atas laporan keuangan PT JES pada tahun 2018 dan 2017 menghasilkan rasio likuiditas yang baik dan diyakini perusahaan mampu dalam melunasi kewajibannya dalam jangka pendek, rasio solvabilitas menunjukkan bahwa pendanaan paling besar yaitu pihak ke tiga atau tidak solvable dan rasio profitabilitas dinilai kurang baik dikarenakan perusahaan masih mengalami kerugian pada tahun berjalan 2018 dan 2017.

Hasil Opini Audit dalam kelangsungan usaha perusahaan pada penelitian ini, berpengaruh dalam laporan keuangan menyajikan secara wajar semua hal yang material. Laporan keuangan yang telah disusun dengan anggapan perusahaan akan melanjutkan usahanya secara berkelanjutan, perusahaan telah mengalami kerugian dari usahanya yang mengakibatkan saldo laba (rugi) negatif pada tanggal 31 Desember 2017. Rencana manajemen dalam mengatasi masalah perusahaan juga telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan, dan tanggapan auditor berdasarkan rencana yang telah disusun oleh manajemen untuk mengatasi defisit dan realisasi pendapatan di tahun 2019, diharapkan dapat menekan biaya dan meningkatkan penyedia jasa, serta terobosan-terobosan yang dilakukan bisa menaikkan pendapatan.

Hasil penyusunan laporan keuangan PT JES mengenai perolehan bukti audit dari manajemen atas representasi tertulis yaitu auditor telah meminta manajemen untuk menyediakan representasi tertulis bahwa mereka telah memenuhi tanggung jawab dalam memenuhi tanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan kerangka pelaporan yang berlaku. Dengan demikian maka tanggung jawab auditor untuk memperoleh representasi tertulis dari manajemen telah terpenuhi meskipun representasi tertulis tidak menyediakan bukti audit yang cukup dan tepat tentang hal-hal yang terdapat di dalamnya.

Saran

Berdasarkan hal penelitian dan simpulan secara keseluruhan yang telah diperoleh, diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Pada penelitian ini selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan serta menyempurnakan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Berikut beberapa saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini: (1) Penelitian ini menggunakan 1 (satu) data laporan keuangan perusahaan, untuk penelitian selanjutnya hendaknya dapat menggunakan beberapa data laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit oleh auditor, (2) Penelitian selanjutnya dapat menambah objek penelitian lebih dari satu KAP mengenai judul penelitian ini agar peneliti selanjutnya dapat memperluas pengetahuan dalam menyajikan data laporan keuangan perusahaan yang berbeda-beda, (3) Besar harapan untuk peneliti selanjutnya akan lebih baik jika data laporan keuangan perusahaan yang digunakan lebih dari satu agar dapat memperluas wawasan mengenai judul penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I. 1968. Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy. *Journal of Finance*, 189-209.
- Ardiyos. 2007. *Kamus Standar Akuntansi*. Cetakan Kedua. Citra Harta Prima. Jakarta.
- Eka, Rudi. S. 2017. Analisis faktor yang mempengaruhi opini audit terkait *going concern*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6 (2), Februari 2017.
- Fanny, Margaretta dan Saputra, S. 2005. Opini Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan. Pertumbuhan Perusahaan, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. 966-978.

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) SA 570. 2013. *Kelangsungan Usaha*. Salemba Empat Jakarta.
- SA 580. 2013. *Representasi Tertulis*. Salemba Empat. Jakarta
- SA 700. 2013. *Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- SA 705. 2013. *Modifikasi terhadap Opini dalam Laporan Auditor Independen*. Salemba Empat. Jakarta.
- SA 706. 2013. *Paragraf Penekanan Suatu Hal dan Paragraf Hal Lain dalam Laporan Auditor Independen*. Salemba Empat. Jakarta.
- Januarti, I. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*: 1-26.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- Stake, R.E. 2005. *The Art of Case Study Research*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications. London.